

**BAB II**  
**BERDIRINYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA (1982-2002)**

2.1 Gambaran Umum USU

Sejarah Universitas Sumatera Utara (USU) dimulai dengan berdirinya Yayasan Universitas Sumatera Utara pada tanggal 4 Juni 1952. Pendirian yayasan ini dipelopori oleh Gubernur Sumatera Utara untuk memenuhi keinginan masyarakat Sumatera Utara khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya.

Yayasan ini diurus oleh suatu Dewan Pimpinan yang diketuai langsung oleh Gubernur Sumatera Utara, dengan susunan sebagai berikut: Abdul Hakim (Ketua); Dr. T. Mansoer (Wakil Ketua); Dr. Soemarsono (Sekretaris/Bendahara); Ir. R. S. Danunagoro, Drh. Sahar, Drg. Oh Tjie Lien, Anwar Abubakar, Madong Lubis, Dr. Maas, J. Pohan, Drg. Barlan, dan Soetan Pane Paruhum (Anggota).

Sebenarnya hasrat untuk mendirikan perguruan tinggi di Medan telah mulai sejak sebelum Perang Dunia-II, tetapi tidak disetujui oleh pemerintah Belanda pada waktu itu. Pada zaman pendudukan Jepang, beberapa orang terkemuka di Medan termasuk Dr. Pirngadi dan Dr. T. Mansoer membuat rancangan perguruan tinggi Kedokteran. Setelah kemerdekaan Indonesia, pemerintah mengangkat Dr. Mohd. Djamil di Bukit Tinggi sebagai ketua panitia.

Setelah pemulihan kedaulatan akibat clash pada tahun 1947, Gubernur Abdul Hakim mengambil inisiatif menganjurkan kepada rakyat di seluruh Sumatera Utara mengumpulkan uang untuk pendirian sebuah universitas di daerah ini. Maksud untuk mendirikan Perguruan Tinggi Kedokteran di Medan ini telah menjadi bahan

pembicaraan di kalangan masyarakat di Medan khususnya, di Sumatera Utara umumnya, sebelum Proklamasi Kemerdekaan RI, demikian Dr.Achmad Sofian pernah menulis. Untuk itu Dr.Pirngadi, Dr.Tengku Mansoer, Dr.M.Amir dan beberapa orang lainnya telah bekerja ke arah ini, tetapi maksud dan hasrat itu tidak disetujui oleh Pemerintah Belanda pada saat itu, dianggap bahwa satu Perguruan Tinggi Kedokteran yang telah didirikan oleh Pemerintah Belanda di Jakarta telah cukup buat Indonesia.

Sewaktu Perang Dunia II berkecamuk di Eropa dan Pemerintah Belanda telah mengungsi ke Inggris, ada juga maksud Pemerintah Belanda untuk mengubah NIAS (Nederlansch Indische Aartsen School) di Surabaya menjadi Perguruan Tinggi Kedokteran yang kedua di Indonesia, namun maksud tersebut tidak dapat diwujudkan, karena pada waktu itu Indonesia telah diduduki oleh Jepang.<sup>6</sup>

Di zaman pendudukan Jepang beberapa orang terkemuka di kota Medan, seperti Dr.Pirngadi, Dr.Tengku Mansoer dan lain-lain telah membuat rancangan Perguruan Tinggi Kedokteran sekali lagi, namun maksud ini juga tidak dilanjutkan.

Pada tahun 1946, masih dalam pergolakan sesudah kemerdekaan diproklamirkan, maksud ini muncul lagi ke permukaan.Ketika Mr.Teuku Moh.Hasan menjadi Gubernur Propinsi Sumatera telah pula diangkat Dr.Moh.Jamil yang berkedudukan di Bukit Tinggi sebagai ketua dari sebuah panitia yang ditugaskan untuk mempelajari kemungkinan didirikannya sebuah perguruan tinggi di Sumatera. Panitia ini antara lain ditugaskan untuk menentukan jenis serta tempat fakultas yang akan didirikan.

Panitia tersebut telah mengusulkan untuk mendirikan sebuah Fakultas Kedokteran. Untuk menentukan tempat Fakultas Kedokteran yang akan didirikan, dikirimlah Dr.Mohd.Jamil ke Pematang Siantar guna berembuk dengan beberapa

---

<sup>6</sup> Prospektus universitas sumatera utara2003-2004, hlm, 1

pemuka masyarakat dan dokter-dokter yang ada di daerah Sumatera Utara. Pada waktu itu amat besar kemungkinan untuk mendirikan Perguruan Tinggi Kedokteran di Kota Medan, tetapi malang, hal ini tidak dapat dilaksanakan berhubung dengan terjadinya clash pertama tahun 1947.

Setelah peralihan kedaulatan, kiranya hasrat untuk mendirikan Fakultas Kedokteran di kalangan masyarakat di Sumatera Utara tidak pernah hilang. Pada awal 1950, Dr.T.Mansoer, wali Negara Sumatera Timur (Negara Bagian dalam RIS) meminta kepada Inspektur Kesehatan Sumatera Timur untuk mulai melengkapi Rumah Sakit Kota Medan dan kalau perlu menjadikan sebuah Rumah Sakit Umum, guna mendukung rencana tersebut.

Dr.A.Sofian ditugaskan untuk mengajukan rencana pembangunan Rumah Sakit Kota agar Rumah Sakit tersebut selanjutnya dapat dijadikan Rumah Sakit Perguruan Tinggi. Setelah rencana itu dimajukan, diadakan suatu sidang yang diketuai oleh Inspektur Kesehatan Negara Sumatera Timur. Peserta yang hadir pada waktu itu adalah Dokter Pemimpin Rumah Sakit Kota, Pemimpin Laboratorium Patologi, Ketua Persatuan Dokter Indonesia, Pemimpin Rumah Sakit Paru-Paru (Dr.Gerlach) dan beberapa tokoh lainnya. Akhirnya diambil keputusan untuk menjadikan Rumah Sakit Kota itu menjadi Rumah Sakit Umum yang diurus langsung oleh Pemerintah Negara Sumatera Timur.<sup>7</sup>

Dalam pada itu pergolakan politik di Indonesia sangat cepat jalannya dan pada tanggal 17 Agustus 1950 semua Negara Bagian dari RIS lenyap dengan berdirinya Negara Republik Indonesia, Negara Kesatuan yang kedua. Sehubungan dengan hal itu, Rumah Sakit Umum yang terletak di Jalan Serdang ( Jl. Prof.H,M Yamin, SH ) Medan diurus oleh Pemerintah Pusat/Kementrian Kesehatan di Jakarta.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm, 1.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm, 1.

Di Sumatera Utara ditempatkan Gubernur Sarimin sebagai Gubernur Sumatera Utara, tak lama kemudian itu digantikan oleh Abdoel Hakim. Rupanya maksud mendirikan Fakultas Kedokteran belum dilupakan begitu saja. Oleh beberapa kalangan masyarakat di Sumatera Utara, antara lain Dr.T.Mansoer, telah diajukan usulan kepada Gubernur dan juga nota oleh Dokter Pemimpin Rumah Sakit Umum di Medan dalam triwulan keempat tahun 1951.

Hal-hal ini menjadi pendorong kepada Gubernur untuk mengambil inisiatif mengajukan kepada rakyat di Sumatera Utara untuk mengumpulkan dana guna mendirikan sebuah Universitas di daerah ini.<sup>9</sup>

Penentuan jenis fakultas yang akan didirikan lebih dahulu, diserahkan kepada suatu panitia yang akan segera dibentuk, tanpa menunggu reaksi dari masyarakat dan tanpa menunggu hasil pemungutan sumbangan dari rakyat. Oleh Gubernur, dengan surat keputusannya tanggal 31 Desember 1951 No.94/XII/PSU dibentuk sebuah Panitia Persiapan untuk mendirikan Perguruan Tinggi yang berkedudukan di Kota Medan. Di dalam Panitia itu duduk :

1. Dr.R.Soemarsono, Kepala Jawatan Kesehatan Rakyat Propinsi Sumatera Utara, sebagai Ketua merangkap anggota.
2. a. Dr.Ahmad Sofian, Dokter Pemimpin Rumah Sakit Umum di Medan  
b. Ir.Danunagoro, Kepala Jawatan Pekerjaan Umum dan Tenaga Propinsi Sumatera Utara di Medan,  
c. Mr.Djaidin Poerba, Walikota Medan, masing-masing sebagai anggota.
3. Tengku Oesman Fachroeddin, pegawai pada Kantor Gubernur Sumatera Utara, sebagai Sekretaris Panitia.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm.1.

<sup>10</sup> <http://fk.usu.ac.id>

Di samping itu Panitia telah mengajukan usulan kepada Gubernur untuk mengangkat seorang wakil dari Jawatan PP dan K. Sesudah mengadakan pertemuan beberapa kali yang menunjukkan semangat kerjasama yang rapi sekali, maka pada tanggal 19 Maret 1952 Panitia tersebut mengambil suatu keputusan untuk dimajukan kepada Gubernur, yang isi ringkasnya adalah sebagai berikut :

- a. Maksud untuk mendirikan sebuah Universitas di Sumatera Utara dapat diwujudkan secara berangsur-angsur.
- b. Di Medan dapat didirikan Fakultas Kedokteran mengingat faktor-faktor yang berikut :
  1. Bahan pelajaran berupa orang sakit cukup banyak dijumpai jumlah dan ragamnya di daerah ini.
  2. Di Medan ada Laboratorium Patologi yang dapat dipergunakan untuk permulaan pelajaran Biokimia, Patologi, Bakteriologi dan sebagainya.
  3. Dosen-dosen untuk berbagai cabang ilmu, kecuali ilmu preklinik, dapat didatangkan ataupun diusahakan.
  4. Sekolah SMA cukup banyak di Sumatera Utara.
  5. Perhatian murid tamatan SMA bagian B ( sekarang IPA ) cukup memuaskan untuk melanjutkan pelajaran kejuruan ilmu kedokteran dan obat-obatan. Perhatikanlah betapa banyak setiap tahun pemuda tamatan SMA yang membanjiri Fakultas Kedokteran di Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya.
  6. Tanah yang cukup luas akan dapat diperoleh dari pihak kotapraja Medan.
  7. Alat-alat yang perlu untuk Fakultas Kedokteran dapat segera dipesan, berkat sumbangan dari seluruh rakyat Sumatera Utara.
  8. Uang untuk keperluan fakultas itu dapat diikhtiarkan lebih lanjut sehingga gedung yang perlu dapat didirikan segera<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*

c. Fakultas Kedokteran yang dimaksud dapat dimulai dengan segera padapermulaan tahun ajaran 1952-1953, apabila :

1. Gedung yang diperlukan telah ada atau dapat dipergunakan gedung yang segera dapat dikosongkan.
2. Dosen-dosen untuk Fisika, Kimia, Zoologi, Botani dan Parasitologi telah diperdapat dan apabila perlu kuliah-kuliah untuk sementara dapat diberikan dalam bahasa asing. Pada waktu itu dari kalangan bangsa asing yang dianggap mampu untuk memberikan pelajaran-pelajaran tersebut pada perguruan tinggi, yang terbanyak adalah bangsa Belanda.
3. Serentak dengan pembukaan Fakultas Kedokteran, harus diadakan perluasan Rumah Sakit Umum di Jalan Serdang Medan, sehingga kapasitasnya mencapai paling sedikit sebanyak 1000 tempat tidur. Jika hal ini tidak dapat dilaksanakan secepat mungkin harus didirikan sebuah rumah sakit Universitas di bagian kota yang akan ditentukan kelak.
4. Dapat dijamin perumahan untuk dosen-dosen serta pembantunya. Harus diusahakan pula untuk menerjemahkan kuliah-kuliah ke dalam bahasa Indonesia untuk membantu mahasiswa dalam pelajarannya. Juga dianjurkan mengadakan kursur aplikasi bahasa Inggris untuk mahasiswa pada tahun pertama dan mengadakan kursus bahasa Indonesia untuk dosen-dosen asing.

Panitia itu juga telah mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi, supaya dalam tahun 1952 itu juga dapat didirikan fakultas tersebut. Sesudah anjuran Panitia diterima dengan baik, maka diambillah keputusan untuk mendirikan terlebih dahulu sebuah yayasan dengan tujuan untuk :

1. Mengadakan perguruan tinggi tempat mendidik, untuk memperoleh ilmu pengetahuan buat memegang jabatan di kemudian hari.
2. Memperhatikan kepentingan mahasiswa dalam arti yang seluas-luasnya.

3. Mengumpulkan dan mengawasi keuangan untuk menutup ongkos-ongkos yang bakal diperlukan. Yayasan itu didirikan pada tanggal 4 Juni 1952 di hadapan Notaris Soetan Pane Paroehoem di Medan diberi nama YAYASAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA, yang berkedudukan di Medan<sup>12</sup>.

Yayasan tersebut diurus oleh suatu Dewan Pimpinan yang diketuai oleh Gubernur Propinsi Sumatera Utara. Telah diambil keputusan untuk mendirikan Fakultas Kedokteran dan yayasan telah mengutus Dr. Ahmad Sofian ke Kementerian PP dan K untuk membicarakan segala sesuatunya dengan Menteri pada waktu itu yaitu Prof. Bahder Djohan. Kementerian PP dan K meneruh simpati yang sangat besar akan maksud yayasan dan minat Gubernur Propinsi Sumatera Utara itu dan menjanjikan bantuan yang dapat dan mungkin diberikan oleh Pemerintah. Pemerintah menganggap maksud yayasan itu sebagai suatu eksperimen yang besar namun terlalu banyak kesulitan dan resikonya. Sungguhpun demikian Pemerintah berjanji akan menyokong usaha tersebut. Telah diadakan juga pembicaraan yang luas dengan Menteri Kesehatan Dr. Leimena dan Sekretaris Jendralnya Dr. Pirngadi. Kementerian Kesehatan berjanji akan menyokong usaha yayasan itu dengan memperhatikan keperluan Fakultas Kedokteran seperti menempatkan tenaga yang akan dapat membantu memberikan kuliah dan lain-lain. Kementerian Kesehatan juga tidak keberatan apabila beberapa dokter Rumah Sakit Umum di Medan memberikan bantuannya. Sepulangnya utusan tersebut dari Jakarta, Dewan Yayasan USU menjadi semakin kokoh pendiriannya untuk mendirikan Fakultas Kedokteran.

Pada tanggal 30 Juni 1952 Dewan Pimpinan Yayasan USU telah mengangkat Dr. Ahmad Sofian sebagai Presiden Kurator yang diberi tugas mempersiapkan pendirian Fakultas Kedokteran. Juga telah diputuskan untuk membuka Fakultas Kedokteran tersebut pada Hari Proklamasi 17 Agustus 1952.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

Setelah berembuk dengan kepala Polisi Propinsi Sumatera Utara, Komisaris Besar Darwin Karim, maka diputuskan untuk mengosongkan bangunan yang terletak di belakang gedung SMA Negeri Jalan Seram yang pada waktu itu masih dipergunakan sebagai asrama polisi. Bangunan ini sebelum Perang Dunia II dipergunakan sebagai tempat sekolah. Pada mulanya Ir. R van der Waal mengajar Botani kemudian digantikan oleh Ir. Tan Hong Tong. Kemudian dalam bulan Nopember 1952 Drs. C.H.D Steinmetz diangkat sebagai dosen dalam mata kuliah Fisika dan Drh. Sahar, Kepala Jawatan Kehewan Propinsi Sumatera Utara, ditunjuk sebagai dosen Zoologi<sup>13</sup>.

Di samping mendapat bantuan dari berbagai pihak, tidak kurang pula cemooh dari kritik dikeluarkan, sebab banyak orang mengira bahwa Fakultas Kedokteran itu tidak dapat didirikan secepat itu. Maklumlah pada waktu itu belum ada suatu alatpun yang dipesan ke luar negeri dan pengosongan oleh pihak polisi belum lagi dilakukan sepenuhnya. Untunglah pada permulaan bulan Agustus 1952 satu bagian telah dapat dikosongkan, sehingga dapat dipersiapkan untuk menerima tamu-tamu yang akan datang.

Dalam pada itu ruangan yang akan dipergunakan untuk belajar telah kosong dan diperbaiki/ ditata sedemikian rupa, sehingga dapat dipergunakan untuk kuliah tahun pertama Fakultas Kedokteran. Murid-murid tamatan SMA dari berbagai tempat telah pula mendaftarkan namanya, tetapi kebanyakan dari mereka itu tidak memenuhi syarat yang ditentukan oleh Kementerian PP dan K.

Hanya 26 orang yang dapat diterima, diantaranya 3 orang wanita. Pada saat itu Yayasan USU telah menunjuk Sdr. Alim gelar Soetan Maharaja Besar di Jakarta sebagai wakil Yayasan dengan maksud melancarkan hubungan antara Fakultas

---

<sup>13</sup>*Ibid.*



Kedokteran Yayasan USU dengan Kementerian-kementerian di Jakarta, (terutama Kementerian PP dan K serta Kementerian Kesehatan) dan fakultas-fakultas yang di Jawa. Beliau juga telah mewakili Fakultas Kedokteran Medan pada upacara-upacara penting di berbagai fakultas di Indonesia.

Setelah berembuk dengan Kementerian PP dan K dan Kementerian Kesehatan, ditetapkanlah oleh Yayasan pembukaan FAKULTAS KEDOKTERAN pada tanggal 20 AGUSTUS 1952, dan beberapa Menteri diharapkan dapat datang ke Medan untuk menghadiri upacara pembukaan itu.

Pada tanggal 16 Agustus 1952 Dr. Ahmad Sofian diberhentikan sebagai Presiden Kurator dan digantikan oleh Walikota Medan yang pada waktu itu adalah Sdr. A. M. Djalaluddin. Sebagai Wakil Presiden Kurator diangkat Dr. Wasidin dan sebagai anggota adalah Mr. Moh. Joesoef, Liem Ghien Giam, Tan Boen Djien, M. Gani, Asril serta Dekan Fakultas.

Sebagai Sekretaris Dewan Kurator bertindak Ny. Mr. Ani Abbas Manoppo. Sejalan dengan hal tersebut, Dewan Pimpinan telah menentukan Dewan Fakultas yang terdiri dari Dr. Ahmad Sofian sebagai Dekan, Dr. Ildrem sebagai Sekretaris serta Dr. Maas dan Dr. T. Mansoer sebagai anggota. Seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran USU bahu membahu dengan pimpinan fakultas dalam membangun dan mengembangkan Fakultas Kedokteran USU yang usianya masih sangat muda tersebut.

Pada tanggal 1 September 1952, Fakultas Kedokteran USU dipimpin oleh Dr. A. Sofian sebagai Dekan, Dr. Maas sebagai Wakil Dekan dan Dr. M. Ildrem sebagai sekretaris. Beberapa tahun berikutnya (1956) WHO memberikan bantuan alat-alat Fisiologi dan berapa tenaga pengajar dari WHO untuk Fakultas Kedokteran USU.

Pada tgl.12 Maret 1953 Wakil Presiden Drs. Mohd.Hatta, mengunjungi Fakultas Kedokteran, dan pada tgl. 17 Mei 1954, tim dari Departemen P dan K, yang terdiri dari Prof. Dr. Djuned Puspongoro dan Prof. R. Sarwono meninjau Fakultas Kedokteran USU serta mengharapkan agar semua staf dan mahasiswa bekerja keras dalam masa pertumbuhan dan perkembangan ini.

Yayasan ini diurus oleh suatu Dewan Pimpinan yang diketuai langsung oleh Gubernur Sumatera Utara, dengan susunan sebagai berikut: Abdul Hakim (Ketua); Dr. T. Mansoer (Wakil Ketua); Dr. Soemarsono (Sekretaris/Bendahara); Ir. R. S. Danunagoro, Drh. Sahar, Drg. Oh Tjie Lien, Anwar Abubakar, Madong Lubis, Dr. Maas, J. Pohan, Drg. Barlan, dan Soetan Pane Paruhum (Anggota).

Sebenarnya hasrat untuk mendirikan perguruan tinggi di Medan telah mulai sejak sebelum Perang Dunia-II, tetapi tidak disetujui oleh pemerintah Belanda pada waktu itu. Pada zaman pendudukan Jepang, beberapa orang terkemuka di Medan termasuk Dr. Pirngadi dan Dr. T. Mansoer membuat rancangan perguruan tinggi Kedokteran. Setelah kemerdekaan Indonesia, pemerintah mengangkat Dr. Mohd.Djamil di Bukit Tinggi sebagai ketua panitia.

Setelah pemulihan kedaulatan akibat clash pada tahun 1947, Gubernur Abdul Hakim mengambil inisiatif menganjurkan kepada rakyat di seluruh Sumatera Utara mengumpulkan uang untuk pendirian sebuah universitas di daerah ini.

Sebagai hasil kerja sama dan bantuan moril dan material dari seluruh masyarakat Sumatera Utara yang pada waktu itu meliputi juga Daerah Istimewa Aceh, pada tanggal 20 Agustus 1952 berhasil didirikan Fakultas Kedokteran di Jalan Seram. Kemudian disusul dengan berdirinya Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (1954), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (1956), dan Fakultas Pertanian (1956). Pada tanggal 20 November 1957, USU diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Dr. Ir. Soekarno melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor

48 Tahun 1957 menjadi universitas negeri yang ketujuh di Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) bahwa hasrat pembangunan dalam lapangan pendidikan dan pengajaran tinggi di Sumatera Utara adalah sangat besar,
- b) bahwa beberapa fakultas dan perguruan tinggi negeri yang pada dewasa ini telah ada di Medan, merupakan cukup dasar bagi pendirian suatu universitas,
- c) bahwa guna kelancaran perkembangan perguruan tinggi di Sumatera Utara, fakultas fakultas dan perguruan tinggi negeri yang telah ada dan yang akan didirikan perlu digabungkan dalam suatu universitas negeri yang bertempat kedudukan di Medan<sup>14</sup>.

Dengan demikian Universitas Sumatera Utara pada permulaan berdirinya meliputi 3 Fakultas, ialah :

1. Fakultas Kedokteran;
2. Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat;
3. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Sebelum ada Presiden, pekerjaan sehari-hari Presiden Universitas dilakukan oleh Panitia Persiapan Universitas Sumatera Utara, terdiri atas beberapa anggota yang diangkat oleh Menteri dengan surat keputusan tanggal 29 Maret 1957 No. 34175/S.<sup>15</sup>

Pada tahun 1959, dibuka Fakultas Teknik di Medan dan Fakultas Ekonomi di Kutaradja (Banda Aceh) yang diresmikan secara meriah oleh Presiden R.I. Kemudian disusul berdirinya Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan (1960) di Banda Aceh. Sehingga pada waktu itu, USU terdiri dari lima fakultas di Medan dan dua fakultas di Banda Aceh.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> <http://usu.ac.id>

Selanjutnya menyusul berdirinya Fakultas Kedokteran Gigi (1961), Fakultas Sastra (1965), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (1965), Fakultas Ilmu-ilmu Sosial dan Ilmu Politik (1982), Sekolah Pascasarjana (1992), Fakultas Kesehatan Masyarakat (1993), Fakultas Farmasi (2007), Fakultas Psikologi (2008), dan Fakultas Keperawatan (2009).

Dalam perkembangannya, beberapa fakultas di lingkungan USU telah menjadi embrio berdirinya tiga perguruan tinggi negeri baru, yaitu Universitas Syiah Kuala di Banda Aceh, yang embrionya adalah Fakultas Ekonomi dan Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan USU di Banda Aceh. Kemudian disusul berdirinya Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan (1964), yang sekarang berubah menjadi Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang embrionya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan USU. Setelah itu, berdiri Politeknik Negeri Medan (1999), yang semula adalah Politeknik USU

Pada tanggal 31 Desember 1951 dibentuk panitia persiapan pendirian perguruan tinggi yang diketuai oleh Dr. Soemarsono yang anggotanya terdiri dari Dr. Ahmad Sofian, Ir. Danunagoro, dan sekretaris Mr. Djaidin Purba.

Selain Dewan Pimpinan Yayasan, Organisasi USU pada awal berdirinya terdiri dari: Dewan Kurator, Presiden Universitas, Majelis Presiden dan Asesor, Senat Universitas, dan Dewan Fakultas.

Sebagai hasil kerja sama dan bantuan moril dan material dari seluruh masyarakat Sumatera Utara yang pada waktu itu meliputi juga Daerah Istimewa Aceh, pada tanggal 20 Agustus 1952 berhasil didirikan Fakultas Kedokteran di Jalan Seram dengan dua puluh tujuh orang mahasiswa diantaranya dua orang wanita. Tanggal **20 Agustus 1952** telah ditetapkan sebagai hari jadi atau **Dies Natalis USU** yang diperingati setiap tahun. Kemudian disusul dengan berdirinya Fakultas Hukum dan

Pengetahuan Masyarakat (1954), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (1956), dan Fakultas Pertanian (1956).

Pada tanggal 20 November 1957, USU diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Dr. Ir. Soekarno menjadi universitas negeri yang ketujuh di Indonesia.

## 2.2. Terbentuknya Jurusan Ilmu Pengetahuan Masyarakat

Jurusan Ilmu Pengetahuan masyarakat dapat dikatakan sebagai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik . Pada awalnya jurusan ilmu pengetahuan masyarakat ini diprakarsai oleh beberapa dosen yaitu dosen dalam bidang ilmu sosial , administrasi dan manajemen dari fakultas ekonomi serta fakultas hukum USU pada tahun 1979. Proposal pendiriannya tersebut dilakukan oleh beberapa dosen, seperti Drs. M. Adham Nasution, Asma Affan.MPA, Dr. A.P. Parlindungan S.H, M.Solly Lubis S.H, dan beberapa dosen lainnya. Hasil dari usulan tersebut, maka terbentuklah Jurusan Ilmu Pengetahuan Masyarakat pada tahun 1980 yang berada di bawah naungan Fakultas Hukum USU.

Walaupun Jurusan Ilmu Pengetahuan Masyarakat merupakan bagian dari Fakultas Hukum USU, akan tetapi aktifitas perkuliahan dan pengadministrasian jurusan tidak dilaksanakan di Fakultas Hukum USU dan juga aktifitas sehari-hari dalam menunjang perkuliahan dilaksanakan di salah satu Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK) USU yang merupakan salah satu gedung administrasi Fakultas Sastra USU.

## 2.3 Dosen dan Mahasiswa

### 2.3.1 Dosen

Pada perkembangannya, FISIP USU telah tumbuh dan berkembang dengan pesat, hal tersebut dapat dilihat dan dirasakan oleh civitas akademika. Secara fisik, FISIP USU telah memiliki gedung kuliah dan administrasi sendiri dengan peralatan yang cukup memadai, dan juga secara akademis telah memiliki staf pengajar tetap yang berkualifikasi Sarjana (S1), Magister (S2), Doktor (S3) dan Guru Besar (Profesor). Jumlah staf pengajar FISIP USU adalah sebanyak 103 orang.

Jika dilihat dari golongannya, mayoritas staf pengajar FISIP USU yaitu sebanyak 66 orang (64,1 %) adalah pada golongan III dan 37 orang lagi (35,9 %) adalah golongan IV. Dari jumlah 66 orang golongan III tersebut mayoritas berada pada golongan III/d yaitu berkisar 25 orang (37,8 %) dan pada golongan IV berjumlah 37 orang staf pengajar merupakan golongan IV/a sebanyak 21 orang (56,7 %). Maka, jika dilihat dari jabatan fungsionalnya, mayoritas staf pengajar FISIP USU yaitu 43 orang (41,7 %) adalah lector kepala, sedangkan yang minoritas adalah 1 orang yang non fungsional (0,9 %) dan 2 orang Guru Besar (1,9 %).

### 2.3.2 Mahasiswa

Pada tahun akademika 1981/1982 Jurusan Ilmu Pengetahuan masyarakat melalui Proyek Perintis I menerima mahasiswa baru sebanyak 69 orang, sedangkan perkuliahannya berada pada Fakultas Kedokteran Gigi USU dan sebagai Ketua Jurusannya masih tetap dijabat oleh Drs. Adam Nasution. Pada tahun 1982, terbitlah Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1982, tanggal 7 September 1982 Tentang Susunan Organisasi Universitas Sumatera Utara, dimana dalam surat keputusan tersebut dicantumkan bahwa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Sumatera Utara merupakan Fakultas ke Sembilan atau Fakultas yang terakhir pada waktu itu.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Jurusan Ilmu Pengetahuan Masyarakat yang berada di bawah Fakultas Hukum USU berubah statusnya menjadi Fakultas. Semua mahasiswa yang terdaftar pada jurusan tersebut otomatis menjadi mahasiswa FISIP USU.

#### 2.4 Fasilitas Gedung dan Perkuliahan

Pada waktu itu, perkuliahan perdanadimulai pada tanggal 18 Agustus 1980 digedung perkuliahan Fakultas Kedokteran Gigi USU yang dibuka secara resmi oleh Rektor USU Dr. A.P. Parlindungan, S.H sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, maka perkuliahan dilaksanakan pada sore hari.

Melalui proyek Pengembangan Pendidikan Tinggi (P3T) di USU, maka pada tahun 1984 gedung FISIP USU telah selesai dibangun di Jalan Dr. A. Sofyan No.1 Kampus USU.

Dengan selesainya gedung baru tersebut, maka pada tanggal 18 Agustus 1984 baik itu kegiatan perkuliahan maupun kegiatan administrasi yang menunjang pendidikan dan pengajaran dipindahkan ke gedung baru tersebut.

Dengan berhubung semakin berkembangnya FISIP USU dari tahun ketahun yang diikuti oleh bertambahnya jumlah mahasiswa, sedangkan prasarana yang tersedia tidak memadai lagi, maka pada tahun 1991 ini atas persetujuan Rektor USU, FISIP USU mendapat tambahan ruang kuliah di gedung Kuliah Bersama (GKB) USU yang berlokasi di Jalan Alumni Kampus USU Medan.

Pada tahun akademi 1994/1995 FISIP USU mendapat tambahan lagi satu unit gedung berlantai tiga yang digunakan untuk ruangan kuliah, ruangan laboratorium, ruangan pusat administrasi pendidikan, dan ruangan jurusan-jurusan.

Dalam perkembangan, FISIP USU telah memiliki fasilitas untuk memfasilitasi mahasiswanya, antara lain musholla, perpustakaan, laboratorium dan internet. Penyediaan layanan teknologi informasi (TI) diselenggarakan oleh Pusat Sistem Informasi (PSI)., suatu divisi yang mengelola pelayanan akses terhadap infrastruktur teknologi informasi dan lingkungannya baik di dalam maupun dari luar kampus.

Penyediaan layanan TI dimaksudkan terutama untuk memudahkan sivitas akademika (mahasiswa dan dosen) mengakses seluruh spektrum sumber daya informasi dan pengetahuan berbasis elektronik baik yang disediakan oleh Universitas maupun yang tersedia secara global untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian sebagai program utama Universitas.

Selain itu, infrastruktur TI juga digunakan untuk mendukung sistem informasi manajemen (SIM) Universitas.

Seluruh civitas akademika dan staf Universitas dapat menggunakan layanan akses jaringan di dalam kampus secara gratis baik melalui jaringan kabel dengan terminal PC maupun jaringan tanpa kabel (wireless) yang tersedia di seluruh gedung dan sekitarnya di dalam kampus.

Penyediaan fasilitas jaringan tanpa kabel atau WiFi ditujukan bagi mereka yang memiliki *laptop*. Layanan akses jaringan Universitas diberi *sticker* logo USUNETA untuk memudahkan para sivitas akademika mengidentifikasi lokasi dimana layanan tersebut tersedia untuk digunakan.



## 2.5 Pendirian FISIP

Pendirian FISIP USU diprakarsai dari beberapa dosen dalam bidang Ilmu Sosial, Administrasi dan Manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum USU pada tahun 1979. Pada waktu itu, proposal pendiriannya dilakukan oleh Drs. M. Adham Nasution, Asma Affan, MPA, Dr. A.P. Parlindungan, S.H, M. Solly Lubis, S.H., dan beberapa dosen lainnya.

Dengan berdasarkan hasil pertemuan tersebut, maka dibuatlah proposal untuk diusulkan oleh Rektor USU (Dr.A.P.Parlindungan, S.H) agar di USU didirikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Berkat usulan tersebut, maka pada tahun 1980 terbentuklah Jurusan Ilmu Pengetahuan Masyarakat di bawah naungan Fakultas Hukum USU. Pada tahun 1982, terbitlah Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1982, tanggal 7 September 1982 Tentang Susunan Organisasi Universitas Sumatera Utara, dimana dalam surat keputusan tersebut dicantumkan bahwa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara merupakan Fakultas kesembilan atau Fakultas terakhir di USU.